ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

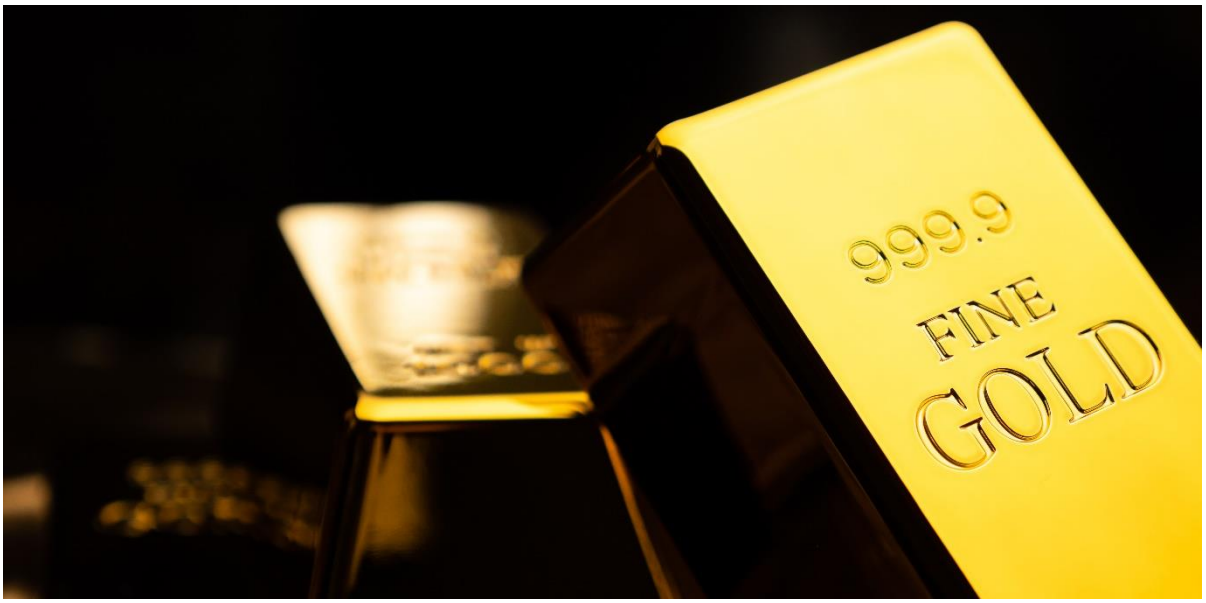

Penguatan Sementara Dolar AS Dapat Membebani Laju Kenaikan Harga Emas, Mampukah Emas Bertahan?

Resume perkembangan minggu lalu:

- ***Pekan terakhir ini, emas dan perak mendapat keuntungan signifikan dari penurunan tajam imbal hasil obligasi, yang pada gilirannya membebani dolar AS.***
- ***Krisis perbankan yang sedang berlangsung akan terus mendukung emas sebagai aset safe-haven.***
- ***Setiap rilis data yang mengecewakan atau bahkan sesuai dengan ekspektasi akan mampu mendorong harga emas mencapai rekor tertinggi kembali, ataupun sebaliknya. Investor diperingatkan akan potensi emas telah mengalami overbought.***
- ***Meskipun libur Paskah namun Biro Statisik Tenaga Kerja AS mengeluarkan rilis Nonfarm payrolls AS bulan lalu yang naik 236.000, sedikit di atas perkiraan konsensus pasar sekitar 230.000. Pada saat yang sama, tingkat pengangguran AS turun menjadi 3,5%, mengalahkan konsensus sebesar 3,6%. Pasar akan merespon data-data tersebut pada pembukaan minggu ini. Kedua data tersebut juga mengindikasikan Federal Reserve mungkin harus menaikkan suku bunga bulan depan.***
- ***Permintaan emas sebagai safe-haven mulai meningkat. Sejak November 2022 China telah membeli 120ton emas, dengan total cadangan emas saat ini mencapai 2.068 ton. China diperkirakan akan terus meningkatkan cadangan emasnya untuk membangun kredibilitas internasional yuan sebagai mata uang cadangan dunia, bersaing dengan dollar AS.***

Dengan begitu banyak ketidakpastian yang mendominasi pasar keuangan, sebagian besar analis memperkirakan hanya masalah waktu sebelum harga emas mencapai rekor tertinggi baru di atas $2.000 per ons. Namun, potensi

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.

ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

overbought mungkin akan mempersulit emas untuk mencapai target barunya minggu ini.

Pasar emas mengakhiri pekan lalu dengan kenaikan hampir 2%, sedangkan kontrak Juni terakhir diperdagangkan pada $2.023,70 per ons. Sementara itu perak terus mengungguli, dengan kenaikan singkat lebih dari 3%. Kedua logam mulia tersebut mendapat keuntungan signifikan dari penurunan tajam imbal hasil obligasi, yang pada gilirannya membebani dolar AS. Indeks dolar AS pada hari Kamis ditutup di level support kritis sekitar 102 poin.

"Tampaknya dolar AS sedang mencoba untuk membangun tren naik jangka pendek pada grafik harian, sementara emas bulan Juni terlihat agak berat di atas. Namun, kami telah melihat cerita ini sebelumnya, dan biasanya berakhir dengan jatuhnya *greenback* dan penguatan emas," kata Darin Newsom, analis pasar senior di Barchart.com.

Masa depan dolar AS dan emas dapat ditentukan oleh beberapa laporan yang dirilis minggu ini, dimana analis mencatat bahwa sesuatu yang lebih baik dari yang diharapkan akan menjadi bullish untuk dolar AS dan negatif emas. Diawali dengan dengan laporan gaji nonpertanian bulan Maret, meskipun pasar ditutup karena libur Paskah, Biro Statisik Tenaga Kerja AS mengumumkan kenaikan 236.000, sedikit di atas perkiraan k2onsensus pasar sekitar 230.000. Pada saat yang sama, tingkat pengangguran AS turun menjadi 3,5%, mengalahkan konsensus sebesar 3,6%. Investor dan pedagang harus menunggu hingga pasar dibuka sebelum bereaksi terhadap data tersebut.

Selain laporan pekerjaan, analis mencatat bahwa data inflasi minggu ini juga dapat memberikan dukungan pada dolar AS. Ekonom mengatakan bahwa pasar pekerjaan yang kuat dan inflasi yang terus-menerus tinggi dapat memaksa Federal Reserve untuk terus menaikkan suku bunga. Ada harapan yang berkembang bahwa siklus pengetatan Federal Reserve telah berakhir. Menurut CME FedWatch Tool, pasar saat ini terpecah 50/50 mengenai apakah Federal Reserve akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin bulan depan atau membiarkan kebijakan moneternya tidak berubah dan membiarkan suku bunga berada di antara 4,75% dan 5,00%.

Kenaikan 25 basis poin di bulan Mei tentu akan membebani emas, namun banyak analis yang tidak melihatnya sebagai *"game changer"* untuk logam mulia. Banyak analis mencatat bahwa dalam lingkungan seperti ini, investor hanya perlu menunggu sedikit lebih lama sebelum rekor tertinggi terlihat lagi.

Sean Lusk, co-direktur lindung nilai komersial di Walsh Trading, mengatakan bahwa meskipun emas secara teknis *overbought* pada level saat ini, ada support kuat di pasar. "Ada alasan kuat mengapa kami berdagang pada level ini. Kami melihat diversifikasi yang signifikan ke dalam logam mulia karena ketidakpastian besar di dunia. Dan krisis perbankan yang sedang berlangsung akan terus mendukung emas sebagai aset safe-haven" katanya. Lusk menambahkan bahwa saat ini emas menguji support di level $2.000.

Disunting dari Kitco, analis di Bank of America juga mengincar target harga emas di atas $2.100 per ons. Dalam laporannya, prospek fundamental emas cukup kuat, didukung inflasi tinggi dan kekuatiran terhadap melemahnya pasar tenaga kerja, pengetatan likuiditas dan pasar kredit yang "rapuh".

Naiknya Cadangan Emas China

Nafsu China akan emas tetap tak terpuaskan karena menurut data terbaru People's, Bank of China telah membeli 18 ton emas bulan lalu. China telah membeli emas sejak lima bulan lalu secara berturut-turut yang secara total mencapai 120 ton emas.

"Total cadangan emas saat ini mencapai 2.068 ton," komentar Krishan Gopaul, analis pasar

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.

ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

senior Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dalam laman Twitter-nya.

Menurut banyak analis, dominasi China di pasar logam mulia benar-benar mengubah lanskap investasi, menciptakan nilai yang solid bagi investor.

Bob Minter, Direktur Strategi Investasi ETF di abrdn, mengatakan bahwa dalam kondisi saat ini, dengan dukungan kuat di pasar, hanya masalah waktu sebelum harga emas mencapai rekor tertinggi baru. Dia juga menambahkan bahwa dengan begitu banyak ketidakpastian melonjak melalui pasar keuangan, memiliki posisi kelebihan berat badan di emas akan menjadi polis asuransi yang baik.

Analis mencatat bahwa China diperkirakan akan terus meningkatkan cadangan emasnya untuk membangun kredibilitas internasional yuan sebagai mata uang cadangan dunia, bersaing dengan dollar AS.

Dalam wawancara baru-baru ini dengan Kitco News, Paul Wong, ahli strategi pasar di Sinta, mengatakan bahwa tren dedolarisasi tidak akan hilang dalam waktu dekat dan memberikan dukungan jangka panjang untuk emas. Menurutnya negara harus bertindak strategis karena tidak bisa begitu saja membuang semua dolar AS yang mereka pegang, dan perlu mendisverisifikasi.

“Jika Anda menerobos blok ekonomi yang berbeda, dan ketegangan yang muncul di seluruh papan, melintasi spektrum politik, Anda ingin melepaskan aset dolar AS itu, satu-satunya pilihan Anda adalah membeli emas.”

Sepanjang tahun ini, pembelian bersih oleh bank sentral mencapai 125 ton. "Ini adalah awal terkuat dalam satu tahun setidaknya hingga 2010 - ketika bank sentral menjadi pembeli bersih setiap tahun," kata Gopaul dalam laporan tersebut.

Data Yang Dicermati Pekan Ini

Rabu: IHK AS, keputusan kebijakan moneter Bank Kanada, risalah FOMC

Kamis: PPI AS, klaim pengangguran AS

Jumat: Penjualan Ritel, sentimen awal konsumen University of Michigan

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.